

# **Peranan Zakat Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Aceh Utara**

## **Oleh: Musrizal, BA., MA\***

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana zakat berperan dalam menanggulangi tingkat kemiskinan Aceh Utara tahun 2011-2017. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan BPS. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah data tingkat kemiskinan, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan objek yang diteliti adalah tingkat kemiskinan dan jumlah zakat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa penerimaan zakat berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Aceh Utara tahun 2011-2017.

**Kata Kunci : Zakat, Kemiskinan**

### **Pendahuluan**

Kemiskinan telah memberikan dampak yang luas terhadap kehidupan (Maipita, 2014). Masalah kemiskinan menjadi masalah yang akan menghambat kehidupan untuk mencapai kesejahteraan. Ravallion (2001) menyatakan bahwa kemiskinan adalah kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal, bila sakit tidak mempunyai dana untuk berobat. Orang miskin umumnya tidak dapat membaca karena tidak mampu bersekolah, tidak memiliki pekerjaan, takut menghadapi masa depan, kehilangan anak karena sakit. Kemiskinan adalah ketidakberdayaan, terpinggirkan dan tidak memiliki rasa bebas. Berbagai upaya dilakukan oleh Negara-negara untuk mengurangi dan menghapus masalah kemiskinan. Dampak dari masalah tersebut adalah terhambatnya pembangunan.

Kemiskinan telah menjadi agenda PBB melalui MDG's (Millenium Development Goals). 8 agenda yang tersusun sebagai bentuk formula jangka panjang untuk mengentaskan kemiskinan, yaitu:

1. Menganggulangi kemiskinan dan kelaparan
2. Mencapai pendidikan dasar untuk semua
3. Mendorong kesetaraan gender, dan pemberdayaan perempuan
4. Menurunkan angka kemiskinan anak,
5. Meningkatkan kesehatan ibu,
6. Memerangi HIV/AIDS, malria dan penyakit menular lainnya,
7. Memastikan kelestarian lingkungan hidup
8. Membangun kemitraan global untuk pembangunan.

Meskipun agenda tersebut telah disusun sejak tahun 2000, namun world development report menyatakan jumlah penduduk miskin di dunia mencapai 768,5 juta jiwa pada tahun 2017. Meningkat dibanding tahun sebelumnya 767,8 juta jiwa. Begitu juga yang terjadi di Indonesia, program-program pengentasan kemiskinan telah digulirkan sejak masa orde baru namun Badan Pusat Statistik

menyebut jumlah penduduk miskin di Indonesia pada 2017 mencapai 26,58 juta jiwa atau 10,12 persen. Kemiskinan juga masih menjadi masalah makro ekonomi di provinsi aceh, bahkan Provinsi Aceh menempati urutan ke 6 termiskin diantara 34 provinsi di Indonesia. pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin di Aceh mencapai 872,61 ribu jiwa atau 16,89 persen dari total penduduk Aceh. Persentase penduduk miskin di Aceh lebih tinggi dari persentase penduduk miskin nasional. provinsi aceh memiliki 23 kabupate/ kota, salah satunya adalah Kabupaten Aceh Utara.

Salah satu rukun islam adalah islam, hikmah zakat disamping untuk mensucikan harta juga sebagai instrumen untuk mempertemukan antara kelebihan orang kaya dan kekurangan orang miskin. Dalam ekonomi konvensional instrumen zakat yang mengandung unsur iman dan sosial diganti dengan bunga. Muhammad (2000:20), menyatakan bahwa dari zaman rasulullah Muhammad SAW sampai pada zaman setelahnya, terbukti bahwa zakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Dan saat ini, sebuah kenyataan bahwa pelaksanaan riba terbukti selalu menghancurkan perekonomian. Lain halnya dengan zakat, selain mengangkat fakir miskin, juga akan menambah produktifitas masyarakat sehingga meningkatkan lapangan kerja sekaligus meningkatkan pula tabungan masyarakat.

Sebuah keadaan yang ironi jika jumlah zakat meningkat namun jumlah penduduk miskin juga meningkat. Sehingga amil zakat diharapkan dapat mengelola zakat dengan baik, distribusi yang cepat dan tepat sasaran. Perlu pengkajian penyebab seseorang sulit keluar dari zona miskin sehingga orientasi distribusi zakat buka hanya sebatas konsumtif namun juga untuk kegiatan produktif yang menyerap tenaga kerja dan perbaikan ekonomi jangka panjang.

## **Literatur Review**

### **Konsep kemiskinan**

Menurut badan pusat statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi kebutuhan standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. (Sengupta 2003) mendefinisikan kemiskinan bukan hanya pendapatan yang tidak memadai untuk membeli barang dan jasa tetapi karena kurangnya kemampuan dasar untuk hidup bermartabat. Untuk melihat kemiskinan dapat di lihat dari dua sisi yaitu kemiskinan absolute dan kemiskinan relative. Kedua istilah ini mengindikasikan Perbedaan sosial akibat dari ditribusi pendapatan yang tidak merata.

### **Kemiskinan Absolute**

Kemiskinan absolute berkaitan dengan setandar hidup minimum suatu masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah kemampuan seseorang atau keluarga memenuhi kebutuhan hidup standar pada suatu waktu dan lokasi tertentu untuk melangsungkan hidupnya. Pembentukan garis kemiskinan tergantung pada definsi dari stndar hidup minimum. Kemiskinan

absolute dapat diartikan dari melihat seberapa jauh Perbedaan antara tingkat pendapatan seseorang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

### **Kemiskinan Relative**

Kemiskinan relative merupakan kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum terjangkau oleh seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan.

Menurut Todaro dan Smith (2006:232) tinggi rendahnya tingkat kemiskinan disuatu Negara tergantung pada dua faktor utama, yaitu tingkat pendapatan nasional rata-rata dan tingkat kesenjangan distribusi pendapatan. Kedua faktor tersebut musti diatasi secara bersamaan.

### **Kemiskinan Menurut Islam.**

Alqur'an banyak menyebut masalah kemiskinan sebagai persoalan manusia dan keadaan yang membutuhkan perhatian dari diri manusia lainnya. miskin asal katanya adalah *sakana* yang berarti diam atau menetap. Diamnya sesuatu sesudah bergerak, dan bertempat tinggal. Bentuk masdarnya adalah *maskanat* (kemiskinan). Kata *al-maskanat* dari segi bentuknya termasuk al-shifat almusyabbahat (kata yang menunjukkan keadaan dan tidak terikat dengan waktu) dan menunjukkan pada orang yang tidak memiliki harta benda, pendapatan sehingga ia banyak diam dan menetap (yusuf, 2008:30)

### **Penyebab Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan masalah makro ekonomi, pembahasan tentang kemiskinan sangat abstrak sehingga dapat dijelaskan secara berbeda tergantung dari pengalaman dan pandangan peneliti. Pengalaman dan cara pandang peneliti menjadi penentu pemahaman mengenai kondisi, sifat dan konteks kemiskinan, bagaimana masalah kemiskinan dapat terjadi dan bagaimana cara mengatasinya. Memahami pengertian dan penyebab kemiskinan menjadi upaya tepat untuk menanggulangi kemiskinan. Ada banyak hal yang menyebabkan seseorang miskin. Menurut world bank ada tiga faktor utama penyebab kemiskinan, yaitu:

1. Rendahnya pendapatan dan asset untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti: makanan, tempat tinggal, pakaian, kesehatan dan pendidikan
2. Ketidakmampuan bersuara dan ketiadaan kekuatan didepan lembaga Negara dan masyarakat
3. Rentan terhadap guncangan ekonomi dan tidak mampu menanggulangnya.

Sementara itu terdapat juga banyak faktor yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung tingkat kemiskinan, mulai dari produktifitas tenaga kerja, tingkat upah netto, distribusi pendapatan, kesempatan kerja, tingkat inflasi, pajak

dan subsidi, investasi, alokasi serta sumber daya alam, ketersediaan fasilitas umum (seperti pendidikan dasar, kesehatan, informasi, transportasi, listrik, air bersih dan lokasi pemukiman), penggunaan teknologi, tingkat dan jenis pendidikan, kondisi fisik dan alam suatu wilayah, etos kerja dan motivasi pekerja, budaya atau tradisi, politik, bencana alam dan peperangan. Sebagian besar dari faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain (Tambunan, 2001)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fan *et al* (2004), Sumarto *et al* (2004), Chaudhary *et al* (2009), Siregar dan Wahyuniarti (2007), Amalia (2009), Widiastuti (2010), menjelaskan bahwa faktor yang umumnya dianggap berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan penduduk, antara lain adalah: tingkat pertumbuhan ekonomi, Indeks pembangunan manusia, tingkat pendidikan, angka melek huruf, angka harapan hidup, jumlah penduduk, jumlah siswa yang putus sekolah, pangsa sektor pertanian dan industri dalam produk domestik regional bruto, upah minimum, indeks pemberdayaan gender, indeks gini, dan kebijakan fiskal.

Dari berbagai penemuan diatas, pada dasarnya penyebab kemiskinan berpangkal pada masalah distribusi kekayaan yang tidak merata dan tidak adil. Sehingga jalan keluar untuk mengurangi dan menghapus kemiskinan menurut perintah islam adalah zakat yang memiliki tujuan sebagai pendistribusi kekayaan.

## **Zakat**

Kata zakat ditinjau dari segi bahasa merupakan masdar atau kata dasarnya adalah zakat yang berarti berkah, tumbuh bersih dan baik. Secara istilah zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula (Hafidhuddin: 7)

Riba juga berarti tumbuh, namun proses pengembangan dan pertumbuhan harta dengan cara riba mendhalimi yang lainnya dan hukmnya haram. Berbeda dengan zakat, proses bertambah dan pengembangan harta sesuai perintah Allah, diberikan kepada yang berhak atas dasar sukarela demi mengharap ridha Allah dan menyempurnakan perintah-Nya.

## **Tujuan Zakat**

Menurut Qordhawi (2010:59) tujuan zakat antara lain sebagai berikut :

1. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesuliatan hidup dan penderitaan, melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan dan kemelaratan .
2. Membantu permasalahan yang dihadapi kaum mustahiq.
3. Membentangkan dan membina tali persaudaraan, gotang- royong, tolong-menolong dalam kebaikan.
4. Menghilangkan sifat kikir, dengki, iri hati, dan loba pemilik harta.

5. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin diantara masyarakat.
6. Mengembangkan rasa tanggung jawab, solidaritas sosial dan kasih sayang pada diri sendiri dan sesama manusia terutama pada mereka yang mempunyai harta.
7. Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain padanya.
8. Sarana pemerataan pendapatan untuk mewujudkan keadilan sosial.

### **Data dan Metodologi**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah zakat dan tingkat kemiskinan. Periode yang digunakan 2011-2017. Sumber data diperoleh dari BPS Aceh Utara. Model yang digunakan adalah model regresi linear sederhana, yang dinyatakan dalam notasi sebagai berikut, (Sudjana dan Yanti, 2012:30) :

$$Y=a+bX+e$$

Dimana:

- Y = Kemiskinan di Aceh Utara
- a = Konstanta
- b = Koefisien Yang Dihitung
- X = Penerimaan Zakat
- e = Standar Error Analisis Data

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan peralatan statistik uji t, pada tingkat keyakinan (*level of confidence*) = 95% atau tingkat *margin of error* = 5%. Untuk menguji apakah dana zakat secara parsial berperan dalam menanggulangi tingkat kemiskinan di Aceh Utara, maka digunakan uji t. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel dana zakat secara parsial berperan dalam menanggulangi tingkat kemiskinan di Aceh Utara. Sedangkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  bermakna secara parsial variabel-variabel independen tidak berperan dalam menanggulangi tingkat kemiskinan di Aceh Utara.

### **Pembahasan Hasil Analisis**

Sebagaimana tujuan penelitian yang melatarbelakangi penelitian ini adalah, untuk menentukan peranan zakat dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Aceh Utara, dengan model analisis persamaan regresi sederhana:  $Y=a+bX+e$

Keterangan:

- Y = Kemiskinan di Aceh Utara
- a = Konstanta
- b = Koefisien Yang Dihitung
- X = Penerimaan Zakat
- e = Standar Error Analisis Data

Berdasarkan pengolahan data penelitian, diperoleh model regresi dari kedua pengukuran yang dijadikan tujuan penelitian masing-masing adalah:

**Tabel 1. Koefisien Regresi Hasil Uji Regresi Analisis Linier Sederhana Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 1934.803                    | 62.358     |                           | 31.027 | .000 |
|       | zakat      | .015                        | .007       | .722                      | 2.335  | .067 |

a. Dependent Variable: kemiskinan  
(Sumber: Output SPSS)

Hasil uji-t pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai statistik-t untuk koefisien penerimaan zakat pada model regresi sebesar = 2.335 dan nilai  $t_{tabel} = 1,94318$ , nilai ini signifikan pada taraf uji sig=0,067. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan “zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan”. Hal ini berarti variabel zakat dapat menerangkan variabel tidak bebas yaitu tingkat kemiskinan.

**Tabel 1. Koefisien Determinasi**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .722 <sup>a</sup> | .522     | .426              | 109.15764                  |

a. Predictors: (Constant), zakat

Pada model summary diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,722 Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel zakat terhadap variabel tingkat kemiskinan adalah sebesar 72,2%. Sedangkan sisanya sebesar 27,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai yang digunakan untuk melihat uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah 0,52 atau 52,2%. Nilai R<sup>2</sup> pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali: 2013)

## Pembahasan

Hasil analisis dalam penelitian ini, telah membuktikan bahwa nilai *PValue Sig* lebih besar dari probabilitas 20% atau 0,2, maka dapat disimpulkan “zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan”. Hal ini berarti variabel zakat dapat menerangkan variabel tidak bebas yaitu tingkat kemiskinan.

Untuk meningkatkan peran pemerintah daerah dalam mengelola zakat yang lebih baik, perlu ditingkatkan secara berkelanjutan kinerja amil zakat sehingga tingkat kemiskinan di Aceh Utara menurun setiap tahun.

Pihak pemerintah daerah perlu memberikan perhatian khusus dalam hal zakat sebagai skala prioritas dalam upaya menanggulangi tingkat kemiskinan di Aceh Utara, dengan peningkatan jumlah zakat akan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang menurun. Kinerja amil zakat dalam pemerintahan kabupaten memberikan manfaat kepada stabilitas ekonomi masyarakat.

Persentase zakat meningkat dan distribusi zakat yang adil akan berdampak pada terciptanya pada terciptanya pembangunan di segala sektor ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Kurangnya jumlah zakat akan berdampak pada masalah sosial dan ekonomi masyarakat.

## **Kesimpulan**

Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Aceh Utara. Analisis regresi mendukung hipotesis signifikansi zakat berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Pemerataan distribusi dana zakat hendaknya merata ke setiap penduduk miskin yang ada di Aceh Utara.

## **Referensi**

- Amalia, I. (2009). *Hubungan Antara Pendidikan, Pendapatan, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Pedagang Hidangan Istimewa Kampong di Pasar Kliwon dan Jebres Kota Surakarta*. Di unduh dari: <http://etd.eprints.ums.ac.id>.
- Badan Pusat Statistik. *Aceh Utara Dalam Angka* 2011. <http://www.acehutarakab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. *Aceh Utara Dalam Angka* 2012. <http://www.acehutarakab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. *Aceh Utara Dalam Angka* 2013. <http://www.acehutarakab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. *Aceh Utara Dalam Angka* 2014. <http://www.acehutarakab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. *Aceh Utara Dalam Angka* 2015. <http://www.acehutarakab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. *Aceh Utara Dalam Angka* 2016. <http://www.acehutarakab.bps.go.id>

- Badan Pusat Statistik. *Aceh Utara Dalam Angka 2017*. <http://www.acehutarakab.bps.go.id>
- Chaudhary, I. S., Malik, S., & Hasan, A. (2009). *The Impact of Socioeconomic and Demographic Variables on Poverty: A Village Study*. The Lahore Journal of Economics, 14(1), 39-68
- Fan, Shenggen., Xiaobo Zhang, Neetha Rao. (2004). *Public Expenditure, Growth, and Poverty Reduction in Rural Uganda*. DSGD Discussion. Paper No.4. International Food Policy Research Institute
- Hafidhudin, Didin (2008) *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Gema Insani, Jakarta
- Maipita, Indra. (2014). *Mengukur Kemiskinan Dan Distribusi Pendapatan*. Yogyakarta. UPP STIM YJPN
- Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI-press, 2000.
- Ravallion, M. (2001) *Growth, Inequality, And Poverty: Looking Beyond Average*. Policy Research Working Paper 2558. The World Bank
- Sumarto, Sudarno, Asep Suryahadi, and Alex Arifianto (2004) 'Governance and Poverty Reduction Evidence From Newly Decentralized Indonesia.' Kertas Kerja. Jakarta: The SMERU Research Institute
- Siregar, Hermanto dan Dwi Wahyuniarti, (2007). *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*. Institute Pertanian Bogor.
- Tambunan, T. TH. (2001). *Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori & Penemuan Empiris*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widiastuti, Ari. (2010). "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2008*". Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yusuf, Jhoni (2008), pemikiran Muhammad yunus tentang pengentasan kemiskinan dalam perspektif hukum islam, Muhammadiyah Surakarta 2008

#### **Riwayat Penulis**

\*Musrizal, BA., MA adalah dosen tetap pada Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Lahir di Meunasaha Meuria Paloh, 1982. Menyelesaikan S-2 Ilmu Ekonomi di DR. Bhim Rao Ambedkar University, Agra, India.